



---

## Posisi Seni dalam Hirarki Kebutuhan Maslow

**Muhammad Muhaemin**

Penulis\*

**Keywords :**

Seni,  
Hirarki Kebutuhan,  
Abraham Maslow

**Correspondensi Author**

Seni Rupa dan Desain, Universitas  
Negeri Makassar, Indonesia

Email: [m.muhaemin@unm.ac.id](mailto:m.muhaemin@unm.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas kontribusi seni pada pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dalam konteks hirarki kebutuhan Abraham Maslow. Maslow mengidentifikasi lima tingkatan kebutuhan, di mana aktualisasi diri merupakan puncaknya. Seni dianggap sebagai elemen esensial yang memainkan peran krusial dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, terutama pada tingkatan sosial dan penghargaan. Seni memberikan wadah bagi ekspresi diri, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan pengalaman estetika mendalam. Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai pengumpulan data. Hasil kajian menunjukkan bahwa seni memberdayakan individu, menciptakan rasa prestasi, dan menjadi sarana unik untuk mencapai potensi penuh manusia. Implikasinya menyoroti peran penting seni dalam mendukung pengembangan pribadi, pengakuan identitas, dan menciptakan ikatan emosional serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai posisi seni dalam hirarki kebutuhan Maslow.

**ABSTRACT**

*This research examines the contribution of art to the fulfillment of self-actualization needs within the context of Abraham Maslow's hierarchy of needs. Maslow delineated five levels of needs, with self-actualization representing the pinnacle. Art is considered an essential element playing a crucial role in meeting various human needs, particularly at the social and esteem levels. It provides a platform for self-expression, strengthens social bonds, and creates profound aesthetic experiences. This research employs literature review as the data collection method. The results indicate that art empowers individuals, fosters a sense of accomplishment, and serves as a unique means to attain full human potential. The implications underscore the vital role of art in supporting personal development, acknowledging identity, and creating emotional bonds, offering a deeper understanding of art's position within Maslow's hierarchy of needs.*

## PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam menjalani kehidupannya, namun kebutuhan seseorang dapat dilihat tingkatannya berdasarkan hirarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Abraham Maslow. Teori Hirarki Kebutuhan dari Maslow menggambarkan bagaimana seseorang mencapai tingkat kebutuhan dan kepuasannya, maka orang itu akan mengejar kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya dalam hirarki (Sunarya, 2022). Psikolog Abraham Maslow (1998) menjelaskan teori Hirarki Kebutuhan bahwa kebutuhan dasar manusia terdiri dari lima tingkatan, yang diurutkan dari kebutuhan paling mendasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Pertama, Maslow menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis, seperti makanan, minuman, udara, dan istirahat, merupakan kebutuhan yang paling mendasar. Kedua, setiap orang akan mencari untuk memenuhi kebutuhan keamanan, seperti perlindungan, kestabilan, dan ketertiban dalam kehidupan mereka. Ketiga, kebutuhan sosial akan muncul, yang meliputi kebutuhan akan cinta, persahabatan, dan afiliasi dengan orang lain. Keempat, kebutuhan akan penghargaan, seperti harga diri, rasa hormat, dan prestasi. Kelima yaitu aktualisasi diri, di mana individu berusaha untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Teori hirarki kebutuhan Maslow telah menjadi landasan penting dalam memahami motivasi manusia dan perilaku manusia secara umum.



Gambar 1. Hirarki kebutuhan Abraham Maslow (Sumber: Simply Psychology, 2023)

Seni telah menjadi elemen esensial dalam kehidupan manusia sejak masa klasik. Karya seni

memiliki peran krusial dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, baik secara individual maupun bersama-sama (Budiyono & Totok, 2019). Pentingnya pemahaman terhadap peran seni dalam memenuhi kebutuhan manusia tidak dapat diabaikan, mengingat dampak signifikan yang dimilikinya dalam berbagai aspek kehidupan. Pertama-tama, seni memegang peranan utama dalam ekspresi diri. Melalui seni, manusia dapat mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman mereka dengan cara yang unik dan kreatif.

Seni memberikan sarana bagi manusia untuk mengekspresikan identitas, baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu kelompok sosial atau budaya tertentu. Seni memungkinkan individu untuk mengekspresikan nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman pribadi mereka. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menunjukkan identitas mereka melalui bentuk seni yang mereka buat (Sugiyanto et. Al, 2021). Di samping itu, seni juga memiliki kapasitas untuk mempengaruhi suasana hati, dan emosi seseorang dan pengalaman individu (Iswandi, 2022). Sebaliknya, seni juga dapat menjadi saluran untuk mengekspresikan perasaan kesedihan (Subekti, 2023).

Seni memainkan peran vital dalam memenuhi kebutuhan manusia akan ekspresi emosi dan pembentukan ikatan emosional (Kusumastuti, 2009). Lebih lanjut, seni juga turut serta dalam memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan dan kepuasan estetika (Gurning, 2021). Karya seni yang menarik secara audio dan visual mampu memberikan pengalaman estetis yang mendalam, meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan individu (Suryajaya, 2016). Seni juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan daya tarik yang memperkaya pengalaman sehari-hari manusia (Salma, 2014). Oleh karena pentingnya seni dalam kehidupan, maka penulis berharap dapat melihat posisi seni dalam hirarki kebutuhan yang telah dijelaskan oleh Maslow.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur pada jurnal, buku dan tulisan lain yang relevan untuk mengidentifikasi posisi seni dalam hirarki kebutuhan Maslow agar memberikan wawasan yang mendalam mengenai hakikat seni sebagai alat pemenuhan kebutuhan manusia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kontribusi seni pada aspek sosial dalam masyarakat**

Seni dapat memberikan kontribusi pada pemenuhan kebutuhan sosial dengan menciptakan ikatan antarindividu (Wirawan, 2019). Kegiatan seni seperti kelompok kesenian, seperti pertunjukan seni, pameran, atau partisipasi dalam kegiatan seni bersama dapat memperkuat hubungan sosial. Seni juga dapat menjadi wadah bagi ekspresi dan komunikasi sosial, memberikan sarana bagi individu untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan anggota masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Begitu pula seni budaya di tingkat lokal dapat memberikan peran dalam penghargaan terhadap karya seni budaya nasional, dan kemampuan kreatif menciptakan karya seni secara individual (Ardipal, 2012). Namun perlu dipahami bahwa jika kebutuhan fisik tidak terpenuhi maka kemiskinan sulit dipahami dengan seni. Kondisi dimana seseorang tidak mampu lagi memenuhi standar kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan lain-lain sulit menikmati seni (Sindunata, 2019).

### **Kontribusi seni pada pemenuhan penghargaan**

Karya seni atau pencapaian individu pada karyanya memberikan pengakuan dan pemenuhan kebutuhan akan penghargaan. Pameran seni, pertunjukan, atau publikasi karya seni dapat meningkatkan rasa prestasi dan harga diri individu (Miranda, 2021). Partisipasi dalam kegiatan seni, baik sebagai seniman atau penikmat seni, dapat memberikan pengalaman penghargaan dari kelompok sosial atau masyarakat. Seni juga dapat memberikan sarana bagi individu untuk mengekspresikan identitas pribadi, menciptakan rasa unik dan berharga dalam konteks sosial (Suryana, 2010). Seni atau karya seni dapat menjadi kebutuhan primer dan sekunder, dan karya seni dapat menjadi penopang perekonomian masyarakat, sehingga seni menjadi kebutuhan hidup masyarakat yang tidak dapat ditinggalkan (Budiyono & Totok, 2019)

### **Kontribusi seni pada pemenuhan kebutuhan individu ditinjau dari perspektif psikologis**

Kebutuhan akan seni lebih mendesak daripada kebutuhan dasar jika seni memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan

kebutuhan psikologis dan pemberdayaan pribadi mereka. Namun, teori hirarki kebutuhan Maslow biasanya menekankan bahwa tingkatan kebutuhan lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat beralih ke tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi (Rostanawa, 2019). Dalam konteks ini, kebutuhan akan seni lebih sering dianggap sebagai kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan diri dan kepuasan pribadi setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Teori hirarki kebutuhan Maslow yang berhubungan dengan seni dianggap sebagai bagian dari kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi daripada kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisik, terutama terkait dengan kebutuhan akan penghargaan, sosial, dan aktualisasi diri (Nelson, 2016). Seni dianggap sebagai sarana ekspresi diri, pencarian makna hidup, dan pengembangan diri, meskipun demikian, pemahaman dan pengalaman seni dapat bersifat sangat individual (Safitri, 2017). Ada kemungkinan bahwa seseorang mungkin menganggap seni sebagai sesuatu yang sangat penting dan memenuhi kebutuhan mereka bahkan sebelum kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan keamanan terpenuhi sepenuhnya. Hal tersebut terjadi terutama ketika seni dapat memberikan rasa makna, keindahan, dan pengalaman estetika yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

### **Kontribusi seni pada pemenuhan aktualisasi diri**

Pada tingkatan yang tertinggi dalam hirarki kebutuhan Maslow, seni berkontribusi pada pencapaian potensi penuh manusia (Sejati, 2018). Kegiatan seni dapat menjadi sarana untuk eksplorasi kreativitas, pencarian makna hidup, dan pengembangan diri dan memberikan ruang potensi manusia untuk pengejaran tujuan pribadi, pengembangan bakat, dan pencapaian puncak potensi kreatif individu (Noor, 2019). Seni memberikan sarana unik untuk mengekspresikan kreativitas dan ide-ide inovatif. Melalui seni, individu dapat mengeksplorasi berbagai medium, teknik, dan bentuk ekspresi untuk menciptakan sesuatu yang unik dan pribadi.

Pada model aktualisasi yang lain, seni dapat menjadi alat untuk mencari makna hidup. Seni membuka ruang bagi refleksi pribadi dan eksplorasi nilai-nilai yang mendalam. Melalui seni, individu dapat mengembangkan dan memperkuat identitas pribadi mereka. Karya seni

dapat mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman hidup, membantu individu menggali esensi diri mereka. Seni juga memberikan pengalaman transcendental atau pengalaman luar biasa yang melebihi batas pengalaman sehari-hari. Pengalaman tersebut dapat mencakup pengalaman artistik yang memicu kekaguman, serta pengalaman estetis yang mendalam.

Keterlibatan pada kegiatan seni dapat memberdayakan individu dengan memberikan rasa kendali atas ekspresi kreatif mereka. Seni memberikan wadah di mana individu dapat merencanakan, menciptakan, dan mengelola proses artistik mereka sendiri (Rusli, 2016).

### Seni dan Kepuasan terhadap kebutuhan

Penelitian oleh Cuypers et al. (2012) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan seni, seperti seni visual, musik, dan tari, berkaitan positif dengan kesejahteraan psikologis. Individu yang terlibat secara aktif dalam kegiatan seni cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan merasakan pemenuhan kebutuhan psikologis mereka. Hogan dan Pink (2010), terapi seni dapat memberikan dampak positif pada kesehatan mental. Partisipasi dalam kegiatan seni terbukti dapat mengurangi tingkat stres, kecemasan, dan depresi, sekaligus meningkatkan perasaan kepuasan dan kesejahteraan psikologis. Davidson dan Cotter (1991) menemukan bahwa partisipasi dalam kelompok seni atau kegiatan seni bersama dapat memperkuat ikatan sosial dan hubungan interpersonal. Individu yang terlibat dalam kegiatan seni kelompok cenderung merasakan koneksi sosial yang lebih kuat dan meningkatkan rasa kepuasan dari interaksi sosial.

Gerodach (2011) mengatakan bahwa pameran seni dapat memberikan kesempatan bagi seniman untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat, yang kemudian dapat meningkatkan rasa prestasi dan harga diri individu. Sementara Kaimal et al. (2017) menunjukkan bahwa seni dapat menjadi sarana ekspresi emosional yang efektif. Individu yang terlibat dalam kegiatan seni, seperti melukis atau menggambar, dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang kreatif, membantu memenuhi kebutuhan untuk ekspresi emosional. Terakhir, Goessling et al. (2021) menyoroti bahwa keterlibatan dalam kegiatan seni dapat mendukung individu dalam mencapai potensi penuh mereka. Aktivitas seni memberikan platform untuk eksplorasi

kreativitas, penemuan diri, dan pencapaian puncak potensi kreatif individu.

Di dalam kehidupan ini manusia banyak melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan individu seperti nafsu dan ego yang berlebihan, sehingga pola hidup seperti olahraga dan makan menjadi tidak teratur dan mengganggu kesehatan jasmani dan rohani (Putu et al., 2018)



Gambar 2. Posisi Seni dalam Hirarki kebutuhan Abraham Maslow

(Sumber: Gambar ulang Muhammad Muhaemin, 2023)

### SIMPULAN DAN SARAN

seni memiliki kontribusi yang signifikan pada pemenuhan berbagai kebutuhan manusia, terutama dalam aspek sosial, penghargaan, kebutuhan psikologis, dan aktualisasi diri. Seni tidak hanya menciptakan ikatan antarindividu dan memperkuat hubungan sosial melalui kegiatan kelompok seni, pertunjukan, dan pameran, tetapi juga memberikan sarana untuk ekspresi diri dan komunikasi sosial. Selain itu, seni memberikan pengakuan dan pemenuhan kebutuhan akan penghargaan melalui karya seni dan pencapaian individu. Dalam konteks psikologis, seni dianggap sebagai kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi, terkait dengan pengembangan diri dan kepuasan pribadi setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Pemahaman dan pengalaman seni bersifat individual, tetapi seni dapat dianggap sebagai alat untuk mencari makna hidup, pengembangan identitas, dan pencapaian potensi kreatif penuh manusia. Keterlibatan dalam kegiatan seni juga dianggap sebagai sarana untuk mencapai aktualisasi diri, memberdayakan individu, dan menciptakan pengalaman luar biasa yang transcendental. Sebagai keseluruhan, seni memainkan peran vital dalam mendukung perkembangan pribadi,

mengakui identitas, dan menciptakan ikatan emosional dalam masyarakat.

anthropology. *Visual Anthropology*, 23(2), 158-174.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardipal, A. (2012). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. Komposisi: *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 11(1).
- Budiyono, J., & TotokSumaryanto, F. (2019). SENI MERUPAKAN KEBUTUHAN HIDUP MANUSIA. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*.
- Cuyper, K., Krokstad, S., Holmen, T. L., Knudtsen, M. S., Bygren, L. O., & Holmen, J. (2012). Patterns of receptive and creative cultural activities and their association with perceived health, anxiety, depression and satisfaction with life among adults: the HUNT study, Norway. *J Epidemiol Community Health*, 66(8), 698-703.
- Davidson, W. B., & Cotter, P. R. (1991). The relationship between sense of community and subjective well-being: A first look. *Journal of Community Psychology*, 19(3), 246-253. [https://doi.org/10.1002/1520-6629\(199107\)19:3<246::AID-JCOP2290190308>3.0.CO;2-L](https://doi.org/10.1002/1520-6629(199107)19:3<246::AID-JCOP2290190308>3.0.CO;2-L)
- Goessling, K. P., Wright, D. E., Wager, A. C., & Dewhurst, M. (Eds.). (2021). Engaging youth in critical arts pedagogies and creative research for social justice: Opportunities and challenges of arts-based work and research with young people.
- Grodach, C. (2011). Art spaces in community and economic development: Connections to neighborhoods, artists, and the cultural economy. *Journal of planning education and research*, 31(1), 74-85.
- Gurning, C. (2021). Seni Mural dan Identitas pada Komunitas Mural Medan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)
- Hogan, S., & Pink, S. (2010). Routes to interiorities: Art therapy and knowing in anthropology. *Visual Anthropology*, 23(2), 158-174.
- Kaimal, G., Ayaz, H., Herres, J., Dieterich-Hartwell, R., Makwana, B., Kaiser, D. H., & Nasser, J. A. (2017). Functional near-infrared spectroscopy assessment of reward perception based on visual self-expression: Coloring, doodling, and free drawing. *The Arts in Psychotherapy*, 55, 85-92.
- Kusumastuti, E. (2009). Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 9(2).
- Maslow, A. H. (1998). *Towards a psychology of being*. John Wiley & Sons
- Miranda, Y. (2021). PANDANGAN TERHADAP PEMBERIAN PENGHARGAAN (REWARD) PADA SISWA BERPRESTASI BIDANG SENI DI SMK NEGERI 4 SELAYAR (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Nelson, N. (2016). Kreativitas dan motivasi dalam pembelajaran seni lukis. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Noor, W. K. (2019). Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103-110.
- Putu, A.W., Wayan, S.I., & Putu, M.I. (2018). *Yoga Asana Dalam Karya Seni Patung Figuratif*.
- Rostanawa, G. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2).
- Rusli, E. (2016). Imajinasi ke imajinasi visual fotografi. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 12(2), 91-105.

- Safitri, E. D. (2017). *Love and Belonging Needs of The Main Character in Charlotte Bronte's "Jane Eyre" Novel; A Humanistic Psychological Approach* (Doctoral dissertation, Prodi Sastra Inggris).
- Salma, I. I. R. (2014). Seni Ukir Tradisional Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Batik Khas Baturaja. *Dinamika Kerajinan dan batik*, 31(2), 75-84.
- Sejati, S. (2018). *Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Sindunata, A.O. (2018). *Gesture Gelandangan Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Instalasi*.
- Subekti, S. (2023). *Kesendirian Sebagai Ide Penciptaan Karya Lukis* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Sugianto, A., Cendriono, N., & Syafii, M.L. (2021). UNSUR KEARIFAN LOKAL DALAM PENAMAAN PAGUYUBAN SENI REYOG SEBAGAI UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA JAWA KUNA. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*.
- Sunarya, F. R. (2022). Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.
- Suryana, J. (2010). *PENDIDIKAN PENGHARGAAN BERBASIS PEMBELAJARAN SENI RUPA: Upaya Menghidupkan Kembali Karakter Masyarakat Nusantara*.
- Wirawan, I. W. A. (2019). Identifikasi Pendidikan Multikultural Dalam Festival Seni Budaya Pada Komunitas Sasak-Islam Dan Bali-Hindu Di Bayan, Kabupaten Lombok Utara. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 3(1), 89-100.